

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF(STAD) MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOPAT JAUH**



**Oleh  
I Gede Ariasa  
NIM. 0616013166**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF(STAD) MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH**

**I Gede Ariasa**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp.(0362)32559  
e-mail: gedeariasa62@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar, berjumlah 33 orang terdiri dari 17 siswa putra dan 16 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar secara klasikal yaitu 8,07 (aktif), dan pada siklus II yaitu 8,75 (aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,68. Persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus I adalah 87,88%, dan pada siklus II adalah 96,97%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru pada siswa.

**Kata-kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas, Hasil Belajar Lompat Jauh

This study aims to improve the activity and learning outcomes through the application of the long jump type STAD cooperative learning in class X-3 SMA Negeri 2 Banjar school year 2012/2013.

This study considered the teacher's classroom action research as a researcher. This study was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation or evaluation and reflection. Subjects were students of class X-3 SMA Negeri 2 Banjar, totaling 33 people consisting of 17 boys and 16 girls students. Data were analyzed using descriptive statistical analysis.

The results of the analysis of the data in the first cycle in the classical learning activity is 8.07 (active), and the second cycle is 8.75 (active). From cycle I to cycle II was increased by 0.68. The percentage in the classical learning outcomes in the first cycle was 87.88%, and the second cycle was 96.97%. From cycle I to cycle II an increase of 9.09%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the long jump improved learning outcomes through the implementation of cooperative learning model type STAD in class X-3 SMA Negeri 2 Banjar school year 2012/2013. It is suggested that teachers penjasorkes to use STAD cooperative learning model type because it can increase activity and learning outcomes on student shot put.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan atau pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu hal yang telah diagendakan oleh pemerintah. Dalam Undang – undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 4 dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dalam hal ini sudah tentu kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Oleh sebab itu, maka proses pendidikan harus dirancang dan direncanakan dengan baik agar mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan oleh siswa. Hasil belajar demikian adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, sebagian merupakan tindak guru

terhadap suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 4).

Kualitas pembelajaran yang baik adalah dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa secara menyeluruh (melibatkan aspek fisik, mental dan emosional siswa), dalam arti pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), dan peran guru adalah sebagai motivator belajar siswa dari berbagai media atau sumber yang ada dan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, sumber belajar dan penyempurnaan kurikulum serta inovasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, computer, kurikulum. (Trianto, 2007: 5).

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Jumat 3 Agustus 2012 di SMA Negeri 2 Banjar, mengenai proses pembelajaran penjasorkes dengan materi Lompat Jauh di kelas X-3 bahwa, Aktivitas belajar siswa saat menerima pelajaran Lompat Jauh tergolong rendah ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 orang(0%), aktif sebanyak 4 orang (12%), cukup aktif sebanyak 12 orang (36%), kurang aktif 17 orang (52%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal aktivitas Lompat Jauh gaya (*Jongkok* dan *Menggantung*) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar mencapai sebesar (48,4%).

Selain data aktivitas belajar adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat melaksanakan materi gaya Lompat Jauh. Adapun hasil belajar siswa yang diamati adalah mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan gerak lanjutan/sikap akhir. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi Lompat Jauh yaitu siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (18%) tergolong tuntas dan 27 orang (82%) tergolong tidak tuntas. Dengan adanya permasalahan pada pembelajaran Lompat Jauh yaitu pada assesmen sikap awalan,tumpuan,melayang di udara dan mendarat. Peneliti harus lebih tegas dan jelas memaparkan langkah-

langkah pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih optimal menerima pembelajaran yang diberikan oleh peneliti. Nilai rata-rata ulangan sumatif yang dicapai siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 72 % secara individu dan 72% secara klasikal, guru penjasorkes kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar melaksanakan program remedial setiap selesai melaksanakan ulangan harian atau sumatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dicari jalan pemecahannya agar tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 72).

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Siswa bukan hanya belajar dan menerima materi yang disajikan oleh guru, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu, dengan adanya kuis pada setiap akhir pelajaran dan adanya penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca 2006: 94). Ojan Sn dalam Kanca (2006: 100) terdapat empat bentuk penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Guru sebagai peneliti, (2) Penelitian tindakan kolaboratif, (3) Simultan terintegrasi, (4) Administrasi sosial eksperimental.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan

pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa secara penuh sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan atau pementapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi atau evaluasi dan (d) refleksi.

### **Hasil**

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar Tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Aktivitas belajar siswa saat menerima pelajaran Lompat Jauh tergolong rendah ini dilihat dari persentase aktivitas belajar siswa yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 orang(0%), aktif sebanyak 4 orang (12%), cukup aktif sebanyak 12 orang (36%), kurang aktif 17 orang (52%), dan sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal aktivitas Lompat Jauh gaya (*Jongkok dan Menggantung*) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar mencapai sebesar (48,4%). Selain data

aktivitas belajar adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat melaksanakan materi Lompat Jauh. Adapun hasil belajar siswa yang diamati adalah mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan gerak lanjutan/sikap akhir. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 33 orang, adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh pada materi Lompat Jauh yaitu siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (18%) tergolong tuntas dan 27 orang (82%) tergolong tidak tuntas.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus I dapat disampaikan bahwa, pada katagori sangat aktif 4 orang (12,12%), aktif 29 orang (87,88%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I, terdapat data aktivitas dengan klasikal sebesar 8,07.

Hasil data berdasarkan dari observasi/evaluasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I, adapun nilai rata-rata aktivitas belajar secara klasikal yaitu.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{266,5}{33} = 8,07 \end{aligned}$$

Hasil 8,07 jika dimasukan kedalam katagori yang masuk pada pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk ke dalam katagori aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%) dengan keterangan tuntas, katagori baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 29 orang (87,88%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang 4 orang (12,12%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas. Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus I, dalam hal ini hasil belajar lompat jauh gaya Jongkok terdapat 4 orang siswa yang tergolong tidak tuntas. Adapun masalah yang dihadapi siswa, antara lain : (1) sikap siswa kurang aktif didalam mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh peneliti mengenai materi lompat jauh gaya Jongkok sehingga sebagian besar siswa tidak dapat melakukan teknik awal, teknik pelaksanaan dan teknik akhir dengan teknik yang benar, (2) semangat yang ditunjukkan juga kurang dan siswa kurang sungguh-sungguh didalam melakukan gerakan. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah : (1) menjelaskan kembali materi lompat jauh gaya Jongkok, (2) membimbing siswa

didalam kelompoknya pada saat memperagakan materi lompat jauh gaya Jongkok sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

Dari analisis hasil belajar lompat jauh gaya Jongkok, maka dapat di hitung ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{29}{33} \times 100\% = 87,88\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

Dari data diatas bahwa tingkat penguasaan materi lompat jauh gaya Jongkok secara klasikal adalah baik dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah baik karena telah mencapai ketuntasan belajar antara rentang 83% - 93%. Jadi penelitian pada siklus I dengan materi lompat jauh gaya Jongkok adalah tuntas.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada katagori sangat aktif 12 orang (36,36%), aktif 21 orang (63,63%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus II,

berdasarkan dari observasi/evaluasi yang dilakukan oleh evaluator tentang aktivitas belajar lompat jauh gaya Menggantung pada siklus II, adapun nilai rata-rata aktivitas belajar lompat jauh gaya Menggantung siswa secara klasikal yaitu.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{288,75}{33} = 8,75$$

Hasil 8,75 jika dimasukan ke dalam katagori yang telah dibuat pada bab III tentang pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa, maka aktivitas belajar lompat jauh gaya Menggantung pada siklus II termasuk kedalam katagori aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II dapat disampaikan bahwa, siswa yang berada pada katagori sangat baik 2 (6,06%), dengan keterangan tuntas, katagori baik 10 orang (30,30%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup baik sebanyak 20 orang (60,60%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang baik 1 orang (3,03%), dengan keterangan tidak tuntas dan katagori sangat kurang tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus II.

Dari analisis hasil belajar lompat jauh gaya Menggantung, maka dapat dihitung ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{100\% \times \text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times$$

$$= \frac{32}{33} \times 100\% = 96,97\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Dari data diatas bahwa tingkat penguasaan materi lompat jauh gaya Menggantung secara klasikal adalah sangat baik dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah sangat baik, karena telah mencapai ketuntasan belajar antara rentang 94% - 100%. Jadi materi lompat jauh gaya Menggantung adalah tuntas.

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, maka rata-rata tingkat ketuntasan aktivitas belajar lompat jauh secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{S1 + S2}{2}$$

$$= \frac{8,07 + 8,75}{2} = 8,41$$

Dengan demikian rata-rata tingkat aktivitas belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung adalah 8,41 yang berada pada kategori aktif.

Berdasarkan data siklus I dan siklus II, maka rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dan menggantung secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{S1 + S2}{2}$$

$$= \frac{87,88\% + 96,97\%}{2} = 92,42\%$$

Jadi rata-rata hasil belajar antar siklus adalah 92,42% dengan katagori baik, pada tingkat rentang ketuntasan berada pada 83% - 93%, dengan keterangan tuntas dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dalam persentase 72%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan observasi awal, peneliti mengamati bahwa siswa kurang aktif dalam melaksanakan perintah guru dalam pembelajaran (kurang memperhatikan, dan kurang semangat melakukan aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung), siswa cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran masih bersifat klasikal, kurangnya model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok belajarnya, kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok belajarnya, siswa menunggu perintah guru dan hanya sebagian kecil siswa yang mau berusaha melakukan proses belajar gerak dengan baik, selain itu interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif, dalam hal ini siswa menganggap guru satu-satunya sumber pembelajaran. Hal ini menyebabkan aktivitas dan hasil



belajar siswa kurang. Ini dapat dilihat berdasarkan persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi awal pada siswa kelas X-3 Negeri 2 banjar yang berjumlah 33 orang. Data aktivitas belajar lompat jauh gaya Jongkok dan Menggantung secara klasikal sebesar 48,4 dan angka ini berada pada interval  $3 \leq \bar{X} < 5$  dalam katagori kurang aktif (KA). Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila penguasaan materi (72%) secara klasikal. Kemudian juga terlihat dari hasil belajar siswa pada materi lompat jauh, maka di dapat persentase rata-rata hasil belajar lompat jauh gaya Jongkok dan Menggantung sebesar 82% dan berada pada katagori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada katagori 83% - 100%. Dari uraian tersebut, peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan Penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus I yaitu rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 8,07. Dilihat dari kreteria  $7 \leq \bar{X} < 9$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong aktif.

Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I materi lompat jauh gaya Jongkok secara klasikal sebesar 87,88% berada dalam katagori baik, dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada 83%-93%. Dengan memperhatikan data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hal ini terbukti dari refleksi siklus I, masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tindakan. Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah : (1) menjelaskan kembali materi lompat jauh gaya Jongkok, (2) membimbing siswa didalam kelompoknya pada saat memperagakan materi lompat jauh gaya Jongkok sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

Dari hasil analisis data pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,75 dari kreteria  $7 \leq \bar{X} < 9$ , maka aktivitas belajar siswa pada siklus

II secara klasikal tergolong aktif dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,68. Sedangkan untuk penguasaan hasil belajar materi lompat jauh gaya Menggantong sebesar 96,97% berada dalam katagori sangat baik, dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada 94% - 100%, maka hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09%.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2004:171-172) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar lompat jauh gaya (Jongkok dan Menggantong) meningkat melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X-3 SMA negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari analisis data aktivitas belajar lompat jauh gaya (Jongkok dan Menggantong) mengalami peningkatan sebesar 0,68 dari 8,07 pada siklus I menjadi 8,75 pada siklus II. Sedangkan rata-rata skor aktivitas belajar lompat jauh gaya (Jongkok dan Menggantong) pada siklus I dan II sebesar 8,41 yang tergolong kategori aktif.

Hasil belajar lompat jauh gaya (Jongkok dan Menggantong) meningkat melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari analisis data hasil belajar lompat jauh gaya (Jongkok dan Menggantong) pada siklus I sebesar 87,88% mengalami peningkatan sebesar 9,09 menjadi 96,97% pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dan gaya menggantung pada siklus I dan II sebesar 92,42% yang berada pada kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta: Mendiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurkencana, I Wayan dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman, A. M, dkk. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk. 2002. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk pendidikan dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono. 2009. *Kooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAITEM)*. Jogjakarta. Pustaka Belajar.
- Suroto, dkk. 2007. *Buku Model Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar (Model IU-07-1)*, Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.